

**NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)**

**HUBUNGAN FAKTOR GAYA HIDUP AKTIVITAS FISIK DENGAN  
RIWAYAT HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
SIDOMULYO**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN LIFESTYLE FACTORS, PHYSICAL  
ACTIVITY WITH A HISTORY OF HYPERTENSION IN THE THE  
SIDOMULYO HEALTH CENTER AREA***

Ayu Dipa Septiane<sup>1\*</sup>, Ainur Rachman<sup>2</sup>



**DIAJUKAN OLEH :**

**AYU DIPA SEPTIANE**

**1911102413080**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2023**

**Naskah Publikasi (*Manuscript*)**

**Hubungan Faktor Gaya Hidup Aktivitas Fisik dengan Riwayat Hipertensi  
di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo**

*The Relationship between Lifestyle Factors, Physical Activity with a History  
of Hypertension at in the Sidomulyo Health Center Area*

Ayu Dipa Septiane<sup>1\*</sup>, Ainur Rachman<sup>2</sup>



**DIAJUKAN OLEH :**

**Ayu Dipa Septiane**

**1911102413080**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2023**

**PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**HUBUNGAN FAKTOR GAYA HIDUP AKTIVITAS FISIK DENGAN RIWAYAT HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIDOMULYO**

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

**Pembimbing**



Ainur Rachman, M.Kes  
NIDN. 1123058301

**Peneliti**



Ayu Dipa Septiane  
NIM. 1911102413080

**Mengetahui,  
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



Lisa Wahidatul Oktaviani, Ph.D  
NIDN. 1108108701

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN FAKTOR GAYA HIDUP AKTIVITAS FISIK DENGAN  
RIWAYAT HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
SIDOMULYO

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :  
Ayu Dipa Septiane  
1911102413080

Disetujui dan Diujikan  
Pada tanggal, 15 Juli 2023

Penguji I



Mardiana, M.Kes  
NIDN. 1109029501

Penguji II



Ainur Rachman, M.Kes  
NIDN. 1123058301

Mengetahui,  
Ketua  
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



Nida Amalia, M.PH  
NIDN. 1101119301

**Hubungan Faktor Gaya Hidup Ktivities Fisik dengan Riwayat Hipertensi di Puskesmas Sidomulyo**

*The Relationship Between Lifestyle Factors, Physical Activity with a History of Hypertension at in the Sidomulyo Health Center*

Ayu Dipa Septiane<sup>1\*</sup>, Ainur Rachman<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: [1911102413080@umkt.ac.id](mailto:1911102413080@umkt.ac.id) dan [ar152@umkt.ac.id](mailto:ar152@umkt.ac.id)

---

---

**INTISARI**

**Tujuan Studi:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antaran Faktor gaya hidup Aktivitas Fisik dengan riwayat hipertensi di puskesmas sidomulyo.

**Metodologi :** penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan casecontrol, data di peroleh menggunakan kuesioner aktivitas fisik (IPAQ). Populasi penelitian ini adalah pasien yang terkena Hipertensi dan pasien yang tidak terkena hipertensi, yang di ambil menggunakan jenis probability sampling. Uji statistic penelitian menggunakan uji *Chis quare*

**Hasil :** Terdapat Hubungan Antara Aktivitas Fisik dengan Riwayat Hipertensi di proleh p value 0,000

**Manfaat :** pada penelitian ini disimpulkan bahwa kebanyak dari penderita ini melakukan Aktivitas fisik sedang, Bentuk dari Aktivitas fisik yang biasa dilakukan responden adalah kegiatan seperti olahraga secara ringan yang merupakan kegiatan sehari hari yang biasa dilakukan di rumah seperti menyapu lantai, berjalan kaki, agar tidak terjadi peningkatan darah atau hipertensi .

---

---

**Kata Kunci :** *Aktivitas fisik, Hipertensi*

---

---

**ABSTRACT**

**Purpose of study :** *This study aims to determine whether there is a relationship between Lifestyle factors Physical Activity with a history of hypertension at the Sidomulyo Health Center.*

**Methodology :** *This study used quantitative methods with case CONTROL design, dataobtained using physical activity questionnaires (IPAQ). The population of this studywas patients affected by hypertension and patients who were not affected by hypertension, which was taken using a type of probability sampling. Research statistical test using Chis quare test.*

**Result :** *There is a Relationship Between Physical Activity and History of Hypertension in the probtained p value of 0.000*

**Benefit :** *In this study it was concluded that most of these sufferers do moderate physical activity, a form of physical activity that is usually done Respondents are activities such as light exercise which is a daily activity that is usually done at homesuch as sweeping the floor, walking, so as not to increase blood or hypertension.*

---

---

**Keywords :** *Physical activity, Hypertension*

---

---

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), tekanan darah tinggi yaitu masalah medis berat yang secara substansial menambah kerentanan terhadap penyakit kardiovaskular, serebrovaskular, dan ginjal, bersama dengan gangguan terkait lainnya. Diproyeksikan bahwa prevalensi global hipertensi akan mencapai sekitar 1,28 miliar orang berusia 30 hingga 79 tahun pada tahun 2021 (Benson, 2023).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia pada tahun 2020, Prevalensi global hipertensi diperkirakan 1,13 miliar orang, terhitung sekitar 28,79% dari populasi global. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar sepertiga penduduk dunia terkena hipertensi. Prevalensi hipertensi menunjukkan peningkatan tahunan, dengan proyeksi yang menunjukkan bahwa populasi global yang terkena kondisi ini akan mencapai sekitar 1,5 miliar orang pada tahun 2025. Selain itu, konsekuensi terkait hipertensi berkontribusi pada angka kematian yang signifikan, dengan perkiraan 9,4 juta kematian terjadi setiap tahun. Mengenai kejadian hipertensi di negara-negara anggota Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) selama beberapa tahun 2020, Vietnam berada di posisi pertama (43,5%) dan Indonesia berada di posisi kedua (31,7%) (WHO, 2020) (Herawati, 2023).

Berdasarkan data dari Kalimantan Timur, wilayah yang memiliki prevalensi hipertensi tertinggi ketiga di usia  $\geq 18$  tahun di Kalimantan timur 29,6%. tiga kabupaten dengan tingkat hipertensi tertinggi di Kalimantan Timur di antara penduduk di usia  $\geq 18$  tahun adalah Kutai Kartanegara(33,8%), Kabupaten Paser (32,1%) dan Kota Samarinda (30,8%) Berdasarkan Sistem Informasi Kesehatan Daerah Samarinda (SIKDA) (Lestari Indah & purwo , 2020).

prevalensi hipertensi pada orang di atas 18 tahun meningkat secara signifikan antara tahun 2013 hingga tahun 2018, dari 25.8%menjadi 34.1% tergantung pada usia, hipertensi paling rentan didapatkan pada orang tua, terutama mereka yang berusia di atas 45 tahun dan 75 tahun. Seiring bertambahnya usia, tekanan darah kita aka meningkat. Kolagen lapisan otot tertimbun sebagai akibat dari penebalan dinding arteri, yang menyempitkan pembuluh darah (Soesanto, 2020)

Berdasarkan dari data Dinas Kesehatan (DINKES) Kota Samarinda tahun 2021 penderita hipertensi sebesar 207.726 kasus. Sedangkan jumlah kasus yang tertinggi ada di Puskesmas Sidomulyo sebanyak 17.921 orang dengan kejadian hipertensi. Dari data Puskesmas Sidomulyo Samarinda bahwa penyakit hipertensi merupakan salah satu kasus tinggi yang terjadi di wilayah tersebut. Dari data tahun 2021 dengan jumlah kasus 1475 kasus, lalu tahun 2022 mengalami kenaikan sebanyak 386 kasus dengan jumlah 1861 kasus hipertensi hal ini menunjukkan bahwa pengidap hipertensi di puskesmas Sidomulyo Samarinda mengalami peningkatan yang signifikan.

Hipertensi di disebabkan oleh faktor genetik, jenis kelamin, stres, usia, jenis kelamin, alkohol, aktivitas fisik. Seorang dewasa muda dengan tekanan darah tinggi berisiko tinggi karena gaya hidupnya. Perilaku yang tidak sehat dapat berdampak pada perkembangan tekanan darah tinggi pada usia muda. Gaya hidup yang tidak sehat termasuk kondisi seperti merokok, tidak aktif dan diet. Seseorang yang rutin aktif berolahraga, seperti berlari, bersepeda, dan senam dapat meningkatkan sirkulasi darah dan menurunkan kadar tekanan darah(Marleni, 2020)

Kurangnya beraktivitas dapat meningkatkan peluang Individu yang mengalami kenaikan berat badan berisiko tinggi terkena hipertensi Kurangnya beraktivitas dapat meningkatkan peluang Individu yang mengalami kenaikan berat badan berisiko tinggi terkena hipertensi. Ketika berolahraga, tekanan darah akan lebih tinggi, dan ketika beristirahat akan lebih rendah Tindakan yang dilakukan oleh otot-otot tubuh dan sistem pendukung dapat digunakan untuk aktivitas fisik. Jantung dan paru-paru membutuhkan lebih banyak energi untuk memperlancar sirkulasi nutrisi dan oksigen ke seluruh tubuh, dapat melakukan aktivitas fisik seperti bersepeda,berjalan santai, dan senam serta juga pada aktivitas sehari-hari yang dilakukan pada penderita hipertensi (Rahmiyati, 2022).

Kurangnya aktivitas fisik merupakan penyebab utama hipertensi. Kurang olahraga pada penderita hipertensi dapat meningkatkan tekanan darah, dan jika terus berlanjut untuk jangka waktu yang lama,ada kemungkinan juga dapat merusak sel-sel saraf, yang dapat menyebabkan kelumpuhan organ akibat pecahnya pembuluh darah (Neng & Yulia, 2021).

Berdasarkan dengan paparan yang terdapat diatas, maka menjadi pendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang sejauh mana "Hubungan Faktor Gaya Hidup Aktivitas Fisik dengan Riwayat Hipertensi di Puskesmas Sidomulyo".

Aktivitas fisik mengacu pada pergerakan tubuh yang memerlukan pengeluaran energi untuk melakukan berbagai tugas, termasuk aktivitas rutin sehari-hari. Kejadian hipertensi dipengaruhi oleh latihan fisik ringan yang dilakukan secara mandiri. Terdapat korelasi positif antara intensitas latihan fisik dengan kemungkinan terkena hipertensi. Prevalensi perilaku sedentary dapat dikaitkan dengan ketersediaan beberapa aktivitas yang cepat dan nyaman, menyebabkan individu mengembangkan kecenderungan untuk tidak aktif secara fisik dan sebagai akibatnya berkurangnya gerakan tubuh. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya aktivitas fisik merupakan determinan tambahan yang berkontribusi pada keengganan individu untuk berolahraga, terutama bila dilakukan secara sporadis sekali atau dua kali per minggu. Mengingat jadwal mereka yang sangat padat, individu juga merasakan kurangnya waktu yang tersedia untuk melakukan aktivitas fisik. Individu cenderung memprioritaskan tidur ketika mereka diberi kesempatan untuk memulihkan diri setelah kewajiban pekerjaan mereka atau selama periode senggang, Penyakit ini memunculkan perkembangan hipertensi (Fretes, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 49 dengan presentase 108,7% responden melakukan aktivitas Sedang seperti mengelap jendela, menyuci, menyapu, menyetrika memasak. Sebanyak 91,3% melakukan aktivitas ringan seperti berjalan santai, mengemudi, duduk bekerja. aktivitas ringan, aktivitas sedang, aktivitas berat tergantung kegiatan, intensitas dalam sehari.

Beberapa solusi penelitian yaitu untuk melakukan meningkatkan aktivitas selama 15-30 menit setiap hari seperti senam, jalan santai, bersepeda, dan lain lain. setidaknya tiga kali per minggu, telah terbukti manjur dalam penurunan tekanan darah pada individu dengan hipertensi. Bentuk khusus aktivitas fisik ini umumnya disarankan sebagai intervensi gaya hidup untuk pengelolaan hipertensi pada individu dengan tingkat tekanan darah tinggi

## 2. METODOLOGI

Metode penelitian bersifat kuantitatif dan menerapkan metode pendekatan *observasional* analitik dengan desain case-control untuk menetapkan hubungan antara paparan (faktor penelitian) dan penyakit dengan membandingkan kelompok kasus dan kelompok kontrol tergantung pada paparan. kasus kontrol digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel risiko dan mempengaruhi penyakit (A.aziz, 2018).

untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta penilaian sekali dalam waktu yang bersamaan. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu gaya hidup aktivitas fisik dan variabel dependen yaitu Hipertensi.

populasi yang dijadikan responden Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah pasien rawat hipertensi di puskesmas Sidomulyo kota samarinda pada 3 bulan yaitu bulan Januari, febuari, maret berjumlah 138 responden yang terbagi menjadi 69 kelompok kasus dan 69 kontrol. Sampel kasus yang mewakili individu yang menderita hipertensi dipilih dengan menggunakan perbandingan 1:1. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan yaitu metode *simple random sampling* adalah teknik yang digunakan untuk memilih individu dari suatu populasi, dimana setiap anggota mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel

uji statistik pada penelitian ini khu dengan menggunakan uji chi-square dengan signifikan ( $\alpha = 0,05$ ). Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang diteliti

## 3. HASIL DAN DISKUSI

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antaran Faktor gaya hidup Aktivitas Fisik dengan riwayat hipertensi di puskesmas sidomulyo. Dari penelitian ini di jelaskan dalam analisis univariat dan analisis bivariat

### 3.1. Uji Univariat

- a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Hipertensi, Aktivitas Fisik.

**Tabel 1 berdasarkan Distribusi Frekuensi Usia**

N0	Usia	Kasus		kontrol		Total	
		N	%	N	%	N	%
1	18-22 Tahun	0	0	10	0	10	14,5
2	23-27 Tahun	3	4,3	21	4,3	24	34,7
3	28-32 Tahun	3	4,3	7	4,3	10	14,4
4	33-37 Tahun	5	7,2	9	7,2	14	20,2
5	38-42 Tahun	5	7,2	8	7,2	13	18,8
6	43-47 Tahun	11	15,9	3	15,9	14	20,2
7	48-52 Tahun	15	21,7	3	21,7	18	26
8	53-57 Tahun	19	27,5	6	27,5	25	36,2
9	58-60 Tahun	8	11,6	2	11,6	10	14,5
	<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100</b>	<b>69</b>	<b>100</b>	<b>138</b>	<b>200</b>

Berdasarkan tabel 1 Berdasarkan tabel 3.1 diketahui pada kelompok kasus sebagian besar pada usia 53-57 Tahun sebanyak (27,5%) dan adapun pada kelompok kontrol responden terbanyak pada usia 23-27 Tahun sebanyak (30,4%).

**Tabel 2 Distribusi Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Responden			
	Kasus		Kontrol	
	N	%	N	%
Laki Laki	19	27,5	19	27,5
Perempuan	50	72,5	50	72,5
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100</b>	<b>69</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diketahui pada kelompok kasus dan kontrol jenis kelamin laki laki sebanyak 38 responden dengan presentase (55%) dan pada kelompok kasus dan kontrol jenis kelamin perempuan sebanyak 100 responden dengan presentase (145%)

**Tabel 3 Distribusi frekuensi Hipertensi**

Hipertensi	Frekuensi	Presentase (%)
Kasus	69	50
Kontrol	69	50
<b>Total</b>	<b>138</b>	<b>100</b>

Berdasarkan distibusi Frekuensi Responden Hipertensi didapatkan Jumlah hasil peneitian terhadap 138 responden yang menyatakan hipertensi sebanyak 69 orang dengan presentase (50%) yang dikatagorikan sebagai Kelompok kasus. Sedangkan yang menyatan tidak Hipertensi sebanyak 69 orang dengan presentase (50%) yang di katagorikan sebagai kelompok Kontrol.

**Tabel 4. Aktivitas fisik**

Aktivitas Fisik	Responden			
	Kasus		Kontrol	
	N	%	N	%
Tinggi	3	4,3	3	4,3
Sedang	26	33,3	37	53,6
Ringan	43	62,3	29	42,0
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100</b>	<b>69</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3.4 distribusi pada sampel kasus aktivitas fisik mengenai hipertensi di bulan Januari, Febuari, Maret tahun 2023. Bahwa sebagian besar aktivitas ringan sebanyak 43 orang (62,3%). dan berdasarkan sampel kontrol mengenai tidak hipertensi pada RT 08 di bulan Januari, Febuari, Maret pada tahun 2023. Sebagian besar banyak aktivitas sedang sebanyak 37 Orang dengan presentase (53,6 %).

### 3.2. Uji Bivariat

**Tabel 2. Aktivitas Fisik dengan Hipertensi**

Hipertensi	Kasus				Kontrol		P -Value
	N	%	N	%			
Aktivitas Tinggi	3	4,3	3	4,3			
Aktivitas Sedang	26	33,3	37	53,6	0,00		
Aktivitas Ringan	43	62,3	29	42			

Analisis bivariat adalah suatu hasil analisa untuk melihat hubungan antara dua variabel independen Aktivitas Fisik dan variabel Dependent Hipertensi dengan menggunakan Uji Chi-Square ( $\alpha=0,05$ ). berdasarkan Tabel 3.5 di peroleh Hasil *uji fisher* didapatkan nilai  $p$  Value sebesar  $0,000 < 0,05$  maka artinya ada hubungan antara aktivitas fisik dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas Sidomulyo samarinda ilir kota samarinda.

### 3.3. Pembahasan

Hipertensi, kondisi degeneratif, merupakan perhatian kontemporer yang signifikan. Hipertensi mengacu pada peningkatan tekanan darah arteri yang berkelanjutan, baik secara sistemik atau selama durasi yang Timbulnya hipertensi tidak tiba-tiba, melainkan berkembang secara bertahap dalam jangka waktu yang lama. Hipertensi yang tidak terkontrol dalam waktu lama dapat menyebabkan hipertensi kronis. Kematian terkait hipertensi melampaui penyebab lainnya. Biasanya, kejadian hipertensi sebagian besar diamati dalam usia . Namun demikian, telah diamati bahwa kejadian hipertensi lebih banyak terjadi pada kelompok usia produktif, dan tren ini tampaknya meningkat dari waktu ke waktu. Terjadinya hipertensi dipengaruhi oleh kombinasi variabel, baik faktor yang tidak dapat dikontrol seperti jenis kelamin, usia, keturunan, dan ras, maupun faktor yang dapat dikontrol seperti makanan, aktivitas fisik, asupan garam, penggunaan kopi dan alkohol, dan tingkat stress (Kasumayanti1, 2021).

Berdasarkan analisis univariat diatas menunjukkan distribusi usia produktif pada responden terbanyak dengan kelompok usia 53-57 tahun sebanyak 19 responden yang merupakan usia produktif, Individu pada kelompok usia produktif lebih rentan terkena hipertensi. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh banyaknya aktivitas dan tanggung jawab yang terkait dengan pekerjaan dan keterlibatan lainnya pada tahap kehidupan ini. Oleh karena itu, ia memiliki kecenderungan untuk meningkatkan kemungkinan mengembangkan hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Zata ismah, 2021). Usia sangat terpengaruh usia terhadap tekanan darah terbukti, karena individu yang memasuki tahap pralansia memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengalami hipertensi. Selain itu, prevalensi hipertensi di kalangan lansia meningkat

secara signifikan, mencapai sekitar 40%. Selain itu, angka kematian terutama lebih tinggi dalam rentang usia 52-59 tahun.

Pada Distribusi jenis kelamin terdapat pada sampel perempuan yang lebih banyak yaitu 50 responden dibandingkan dengan responden laki laki. Hal ini sejalan dengan (Gaol & Lumba, 2022). mungkin timbul karena variasi sikap reaksi antara laki-laki dan perempuan ketika dihadapkan dengan suatu masalah. Pria sering menunjukkan tingkat perhatian kesehatan yang lebih rendah dibandingkan dengan wanita, namun mereka cenderung menjadi lebih memperhatikan kesejahteraan mereka pada waktunya mengalami menopause yang mengakibatkan tingginya risiko terkena hipertensi

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat di ketahui bahwa aktivitas fisik pada usia produktif di wilayah kerja puskesmas sidomulyo, kota samarinda didapatkan sebanyak 75 orang dengan presentase (50%) melakukan aktivitas sedang, dan responden yang melakukan aktivitas ringan 63 orang dengan presentase (50%)

Berdasarkan hasil identifikasi dari usia produktif di wilayah kerja puskesmas sidomulyo di dapatkan bahwa sebanyak 69 responden (50%) mengalami hipertensi dan tidak mengalami hipertensi sebanyak 69 responden (50%).

Adanya Hubungan antara aktivitas fisik dengan dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas Sidomulyo 0,000

#### 5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan adanya hubungan faktor gaya hidup aktivitas fisik di wilayah kerja puskesmas sidomulyo samarinda ilir kota samarinda. Maka bagi masyarakat diharapkan dapat menjaga pola makan, aktivitas fisik dan mengkonsumsi kafein agar terhindar dari risiko Hipertensi.

Adapun bagi peneliti di harapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut di karena masih ada faktor kebiasaan yang dapat berhubungan dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas

Dan bagi puskesmas sidomulyo diharapkan dapat menambahkan program perencanaan mengenai penyuluhan terkait kebiasaan Aktivitas fisik yang memiliki hubungan dengan hipertensi

#### 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa berterima kasih kepada proyek KDM (Kerjasama Dosen Mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), terkhusus ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing guna membantu mahasiswa melakukan penyelesaian skripsi serta penerbitan.

#### REFERENSI

- A.aziz, Alimun, & Hidayat. (2018). *METODE PENELITIAN KESEHATAN PARADIGMA KUANTITATIF*.
- Benson, R., Darah, T., & Benson, P. R. (2023). *Jurnal Cendikia Muda Volume 3 , Nomor 2 , Juni 2023 ISSN : 2807-3469 Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar. 3*, 163–171.
- F., A. kinasi., & Fretes, C. P. (2021). Hubungan Aktivitas Fisik dan Resiko Hipertensi Pada Usia produktif di Salatiga. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(4), 32–39.
- Gaol, & Lumba. (2022). Gambaran Karakteristik Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Full Bethesda Medan Tahun 2021. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 5(1), 30–37. <https://doi.org/10.51544/keperawatan.v5i1.2992>
- Herawati, NurArifin, & VerawatiBesti. (2023). *KEJADIAN. KESEHATAN TAMBUSAI*, 4, 34–40.
- Kasumayanti1, E., Nia Aprilla, & Maharani. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Usia Produktif Di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Kuok. *Jurnal NERS*, 5(23), 1–7.
- Lestari, Indah, Y., & Setiyo, N. P. (2020). Hubungan Tingkat Ekonomi dan Jenis Pekerjaan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas. *Borneo Student Researh*, 269–273.

- Marleni, L. (2020). Aktivitas Fisik Dengan Tingkat Hipertensi Di Puskesmas Kota Palembang. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 15(1), 66–72. <https://doi.org/10.36086/jpp.v15i1.464>
- Neng, & Yulia. (2021). Aktivitas Fisik Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 8(1), 25–38. <https://doi.org/10.33867/jka.v8i1.239>
- Rahmiyati, A. L., Anwar, S., Irianto, G., & Abdillah, A. D. (2022). *Jurnal Kesehatan Kartika PUSKESMAS CIPARAY*. 17(1), 28–33.
- Soesanto, Marzeli, E., & Riski. (2020). Persepsi Lansia Hipertensi Dan Perilaku Kesehatannya. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(3), 244. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i3.627>
- Zata ismah. (n.d.). *POLA MAKAN*. November 2021, 144–157.

LAMPIRAN HASIL UJI TURNITIN :

HUBUNGAN FAKTOR GAYA  
HIDUP AKTIVITAS FISIK DENGAN  
RIWAYAT HIPERTENSI DI  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
SIDOMULYO

*by Ayu Dipa Septiane*

---

**Submission date:** 23-Aug-2023 11:25AM (UTC+0800)

**Submission ID:** 2149761293

**File name:** Ayu\_Dipa\_Septiane\_Naskah\_Publikasi.docx (28.06K)

**Word count:** 2711

**Character count:** 17346

# HUBUNGAN FAKTOR GAYA HIDUP AKTIVITAS FISIK DENGAN RIWAYAT HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIDOMULYO

## ORIGINALITY REPORT

**28%**  
SIMILARITY INDEX

**27%**  
INTERNET SOURCES

**11%**  
PUBLICATIONS

**9%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>dspace.umkt.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	<b>jurnal.poltekkespalembang.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>3</b>	<b>journals.umkt.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>ojs.stikesamanahpadang.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>journal.uin-alauddin.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.itekes-bali.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>ji.unbari.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>journal.universitaspahlawan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

**repository.unhas.ac.id**